

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu ada dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak pernah berkembang dan berkebudayaan (Ahmadi, 2014). Pendidikan merupakan sebuah aspek kehidupan yang penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menentukan corak dan kualitas secara individual maupun kelompok. Melalui pendidikan juga manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan kepribadian ke arah yang lebih dewasa, baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu cara manusia menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri dan budi pekertinya, serta menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan potensi peserta didik. Proses pengembangan pengetahuan terjadi melalui transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik, “Pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga akan mencetak generasi-generasi muda yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah” (Maunah, 2005).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk menata personal setiap manusia secara jasmani maupun rohani melalui tahapan

tertentu agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Ulya, 2020). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja oleh seseorang yang ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui proses pembelajaran dan pelatihan dalam dunia pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyediakan berbagai lingkungan belajar terstruktur yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Haerullah, 2020) dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, sistem pendidikan formal berupa sekolah memiliki peran sangat besar. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan dan pertumbuhan siswa yang terarah dan tentunya dengan mendukung berbagai kesempatan belajar. Semua itu disusun dalam pedoman yang disebut kurikulum. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Khoirurrijal, 2022) bahwa kurikulum “berfungsi sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran”. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan sistematis bagi aktivitas siswa, lingkungan yang memberikan kesempatan lebih banyak. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui dukungan dan bimbingan. Semua itu dibentuk oleh kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Mengingat hal tersebut di atas, maka kurikulum memegang peranan penting dalam berfungsinya sistem pendidikan untuk menghasilkan generasi yang inovatif, kreatif, handal dan bertanggung jawab. Isi dalam kurikulum mencakup materi, prosedur, isi dan tujuan pembelajaran yang mana ini adalah seperangkat rencana pembelajaran yang nantinya dijadikan acuan dasar kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Menurut (Rahayu, 2022) dalam Jurnalnya menyebutkan bahwa :

“Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum (2013) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi”.

Memasuki Revolusi Industri 4.0, Siswa harus beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat, yang berarti siswa harus meningkatkan standar hidup bagi orang Indonesia. Di era ini, Siswa menjadi lebih kritis terhadap perubahan kebudayaan, agar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak dipengaruhi secara negatif oleh perubahan duniawi. Satu-satunya hal yang dapat dilakukan untuk menghadapi hal tersebut adalah meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan di Indonesia menjadi semakin tidak memadai setelah adanya Pandemi Covid-19. Dengan demikian, reformasi dalam kurikulum pendidikan diperlukan untuk menaikkan standar pendidikan di Indonesia.

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila.

Kurikulum Merdeka Belajar dikeluarkan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan bernama Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka belajar menekankan untuk mengedepankan kemandirian siswa. Menurut (Indarta, 2022) “Rasa mandiri yang dimaksud disana ialah

siswa diberi kebebasan dalam mengakses berbagai macam pengetahuan yang didapatkan, baik dari pendidikan yang sifatnya non formal ataupun formal.”

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan di dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa (Lismina, 2019). Oleh karena itu, dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian kurikulum dalam sudut pandang modern adalah suatu program pendidikan yang ditawarkan oleh suatu sekolah, yang tidak terbatas pada bidang studi atau kegiatan pembelajaran saja, namun berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah penggerak.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Purnawanto, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Rosmana, 2022) bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mempunyai jiwa dan nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah menguatkan pendidikan karakter, melalui profil pelajar Pancasila. Pendidikan karakter sangat penting karena membentuk karakter bangsa dan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Indonesia.

Kurikulum merdeka memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap siswa. Kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses pembelajaran dengan basis proyek yang mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi bersama dengan teman sejawat sehingga mendorong tingkat berpikir kritis.

Konsep dari “Merdeka Belajar” bahwa sejatinya hal ini belum menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di negara kita. Akan tetapi, konsep dari merdeka belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi siswa sehingga dapat belajar secara bebas. Sekali lagi, bahwa pendidikan di negara kita tidak menuntut untuk apa, melainkan terbagi dalam beberapa bagian yang mengakibatkan masalah sosial di Indonesia belum dapat selesai dengan seutuhnya. Hal ini dikarenakan pendidikan dipersiapkan untuk mampu mengantisipasi berbagai macam masalah sosial yang tengah berada dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan yang memberikan pemahaman tentang ajaran dan prinsi-prinsip Islam kepada individu, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran ((KMA), 2011).

Definisi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang materi Pendidikan Agama Islam, menjelaskan pengalaman ajaran islam serta mendorong dan memperdalam kemampuan siswa untuk mengembangkan semangat yang kuat terhadap ajaran islam. Ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha memberikan orientasi kepada siswa berupa pengalaman dari pada pengetahuan dan pemahaman.

Menurut (Sulaiman, 2017) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengimani, bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajian latihan serta penggunaan pengalaman. Oleh karena itu, ilmu agama yang

dipelajari bukan sekedar ilmu pengetahuan saja, namun setiap siswa harus memahaminya guna mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Selain itu pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini, karena seseorang harus selalu dibiasakan untuk melaksanakan salat dan beramal shaleh agar dapat mengikuti dan beriman kepada Allah SWT.

Melihat pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas siswa, hasil belajar siswa maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal dapat berupa bersumber dari sekolah, sedangkan pendidikan nonformalnya bersumber dari keluarga dan lingkungan.

Sarana pendidikan ditempuh guna untuk mendapatkan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri juga orang-orang. Dalam islam, sumber pendidikan dan petunjuk yang paling utama adalah Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS.An-Nahl: 89).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ يَ
٥ وَلَوْلَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ لَكُنَّا عَلَىٰ يَدَيْهِمْ ذَٰلِقِينَ ۚ وَتَبٰرَكَ الَّذِي يَدْعُوكَ وَرَحْمَةُ رَبِّ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Alasan peneliti tertarik dengan penelitian ini karena perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar memfokuskan siswa untuk lebih menekankan pada pengembangan kompetensinya secara aktif, interaktif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini nantinya siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Kemudian alasan peneliti memilih SMP Yadika 2 Paseh sebagai tempat penelitian, dikarenakan SMP Yadika 2 Paseh ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah

menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan guru kelas 7 pada saat penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini, guru belum memahami praktik penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini tentunya masih banyak yang belum mengerti bagaimana dan seperti apa penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam sebuah pendidikan. apakah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi ataupun hasil belajar siswa? atau sebaliknya ?. Sehingga penulis melakukan sebuah penelitian disalah satu sekolah di Kabupaten Bandung, yaitu di SMP Yadika 2 Paseh dengan alasan karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian perihal dengan kurikulum merdeka belajar yang belum lama diterapkan di Sekolah tersebut.

Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas 7 di SMP Yadika 2 Paseh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dibuatlah rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas 7 di SMP Yadika 2 Paseh?
2. Bagaimana Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas 7 di SMP Yadika 2 Paseh ?
3. Faktor Apa saja yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas 7 di SMP Yadika 2 Paseh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan Memahami Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas 7 di SMP Yadika 2 paseh
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas 7 di SMP Yadika 2 Paseh.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas 7 di SMP Yadika 2 Paseh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas dalam Pendidikan Agama Islam dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan juga sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti berkaitan dengan “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas 7 di SMP Yadika 2 Paseh”.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan evaluasi dan masukan, serta menjadi pertimbangan di Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Guru

Melalui penelitian ini dapat mengkaji dan lebih memahami pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7 SMP Yadika 2 Paseh. Dengan penelitian ini juga dapat dijadikan penilaian atau evaluasi bagi pendidik untuk mengembangkan aspek kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

c. Siswa

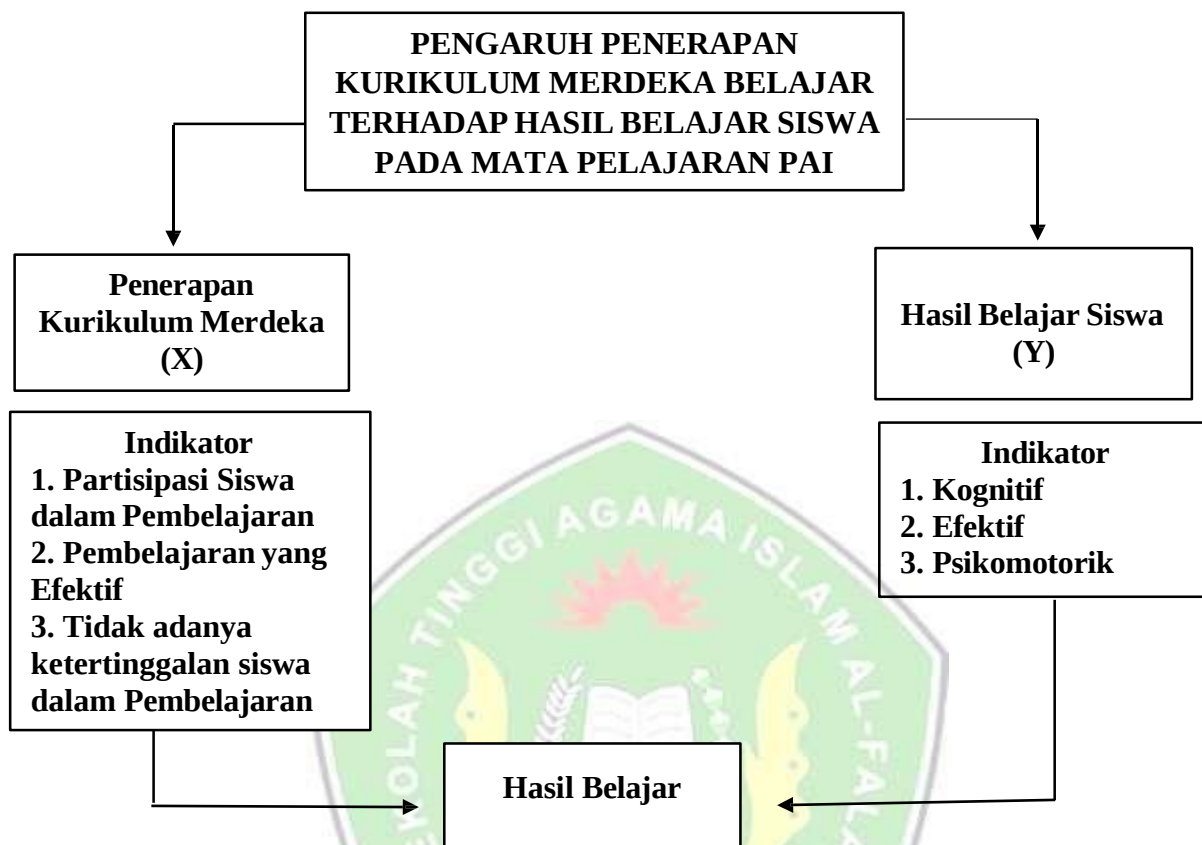
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi serta dukungan dalam meningkatkan proses penerapan kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan rujukan dalam pengembangan dengan tema yang sama.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” (Sugiyono, 2019). Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti, yaitu Pengaruh antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ingin diteliti penerapan kurikulum merdeka belajar. Variabel dependen yang diteliti adalah Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Subjek penelitiannya adalah Siswa.



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Kerangka Pemikiran di atas, penulis mengukur pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa, sehingga baik buruknya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Jika seorang guru kurang maksimal atau terampil dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis proyek, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Akan tetapi, jika seorang guru telah maksimal dan terampil dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik dan dapat memenuhi kriteria hasil belajar yang ideal yang termasuk kedalam kategori cukup.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif karena memiliki variabel mandiri yang tidak memiliki hubungan atau perbandingan.

Hipotesis Deskriptif yang dibuat untuk mengetahui Perilaku siswa adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP kelas 7 SMP Yadika 2 Paseh.
- b. H_a = Ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP kelas 7 SMP Yadika 2 Paseh.

Adapun dugaan sementara penulis dalam penelitian ini adalah “Jika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara baik, maka akan berpengaruh terhadap Hasil belajar pada mata pelajar Pendidikan Agama Islam”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Rofiqoh NIM 19.61.0027 “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA N 2 Unggarah Tahun 2002/20233” (Rofiqoh, 2023). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 2 Unggaran memiliki kondisi cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata dari Variabel X dalam kondisi sedang, karena di atas interval (78-85). Artinya Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berkualifikasi sedang dalam mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, sesuai dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi biserial dengan hasil nilai signifikansi pengujian data adalah 0,816 memiliki hubungan yang sangat kuat, dan pada pengujian menggunakan uji T diperoleh t-hasil yang diperoleh sebesar 2.02417 lebih besar dari pada t-

tabel sebesar 2,02417 (t-hitung jatuh pada penolakan H_0). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap mata pelajaran PAIBP kelas XI SMA N 2 Unggaran Tahun 2022/2023”.

2. Hasil Penelitian Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Rahayu, Puji berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Journal Of Educational and Languang Research* (Barlian, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, secara umum implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota Bandung sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang berbasis proyek dan penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen diagnostik serta asesmen formatid dan sumatif. Namun demikian, ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis sarankan agar SDN 244 Guruminda Kota Bandung tetap berinovasi dan mengembangkan diri dengan terus meningkatkan mutu sekolah lebih baik.

Disamping itu, ada saran lain yaitu agar keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran disebarluaskan ke sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Karena asalnya sekolah-sekolah tersebut nantinya akan menggunakan kurikulum merdeka.

3. Skripsi Khusnul Maslakhah NIM 1917402209 “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturaden Banyumas” (Maslakhah, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturaden di terapkan pada kelas I dan kelas IV. Dan kategori Implementasi Kurikulum Merdekanya yaitu mandiri berbagi, dikarenakan di SD Alam Baturaden hanya mengambil Capaian Pembelajaran dan Prinsip merdeka belajar dari keputusan pemerintah dan kemudian perangkat ajarnya

dikembangkan sendiri oleh sekolah. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas bersifat Terintegrasi. Dimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dihubungkan dengan keilmuan lainnya. Sehingga setiap siswa selalu mendapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolahnya. Dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui kegiatan di dalam kelas (Indoor) dan diluar kelas (Outdoor).

4. Desi Novalina, Achmad Junaedi Sitika, Nurhasan “Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Karawang Barat “ (Achmad Junaedi Sitika, 2023). Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 48 siswa diketahui bahwa SMPN 1 Karawang Barat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kategori sangat tinggi ada 10 orang dan persentasenya 21%, pada Kategori tinggi sebanyak 14 orang dan persentasenya 29%, pada Kategori Rendah sebanyak 17 orang dan persentasenya 33% dan pada Kategori sangat rendah presentasenya 15% dan sebanyak 7 orang.

Dari hasil penyebaran angket kemampuan berpikir kritis, terdapat 9 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi berjumlah 9 orang dengan presentase 19%, Kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan presentase 35%, Kategori rendah berjumlah 16 orang dengan presentase 33%, dan Kategori sangat rendah berjumlah 6 orang dengan presentase 13%. Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap keterampilan Berpikir kritis siswa kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Karawang Barat menunjukkan bahwahasil uji regresi linear sederhana dengannilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun tingkat pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat berkontribusi sebesar 11%.

5. Skripsi Shafira Azkiya “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 29 Jakarta” (Azkiya, 2023). Hasil dari penelitian Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 29 Jakarta telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran, yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah melakukan persiapan, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran. Proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 29 Jakarta ini sama dengan pembelajaran lainnya, yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup. Kemudian diluar pembelajaran siswa melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta adalah guru PAI dan Budi Pekerti kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan belum berubahnya mindset. Upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta ialah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar.

6. AlFurqan, Khairara “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman” (Alfurqan, 2023). Hasil dari penelitian ini yaitu guru di SMAN 1 Ulakan melakukan penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan media /metode pembelajaran yang aktif seperti media Audio-Visual. Dalam penerapan program-program kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Ulakan dilakukan proses perencanaan dalam pengaplikasian dikelas pertengahan yaitu kelas 11. Hal ini terkait dengan pelaksanaan USBN yang diganti dengan ujian asesmen dan UN yang diganti dengan kompetensi

umum. Adapun kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka ini antara lain; Guru Pendidikan Agama Islam membuka Platform belajar mandiri, Guru kesulitan mengakses internet, dan Kekurangan peralatan pendukung untuk membantu siswa belajar. Upaya mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka ini menggunakan strategi Pembelajaran Problem Based Learning, dan memberikan penilaian kepada siswa pada aspek kehadiran, kerajinan, kecakapan dan keaktifan.

SMAN 1 Ulakan ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, misalnya dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pelaksanaannya, melakukan In-Housetraining dan mengundang pihak sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka dan yang terakhir memfasilitasi buku terkait pelajaran yang terdapat didalam kurikulum merdeka.

